LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan tentang Teknologi Internet

1. Pengertian Teknologi Internet

Teknologi bagi kita merupakan pengetahuan terhadap penggunaan alat dan kerajinan, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan ingkungan alamnya. Kata teknologi berasal dari Bahasa Yunani technologia (xexvoXoyta) - Techne (-reyyri), 'kerajinan' an - Logia (-XoYtct), studi tentang sesuatu, atau cabang pengetahuan dari suatu disiplin.[[1]](#footnote-2) Teknologi juga dapat diartikan benda-benda yang berguna bagi manusia, seperti mesin, tetapi dapat juga mencakup hal yang lebih luas, termasuk sistem, metode organisasi, dan teknik.

Definisi teknologi Menurut Poerbahawadja Harahap, “Teknologi adalah: 1) Ilmu yang menyelidiki cara- cara keija di dalam tehnik 2) Ilmu pengetahuan yang digunakan dalam pabrik- pabrik dan industri- industri.”[[2]](#footnote-3) Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Teknologi adalah: l) Metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan 2) Keseluruhan sarana untuk menyediakan barang- barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.”[[3]](#footnote-4)

Dalam Random House Dictionary seperti dikutip John Naisbitt, “Teknologi adalah sebagai benda, sebuah obyek, bahan dan wujud yang jelas- jelas berbeda

dengan manusia.”[[4]](#footnote-5) Teknologi masa kini lelah banyak berkembang di masyarakat seiring dengan perubahan zaman. Menurut teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem.[[5]](#footnote-6) [[6]](#footnote-7) Penggunaan teknologi oleh manusia sendiri diawali dengan alat-alat sederhana yang dibuat oleh manusia pada jaman dahulu. Contohnya saja pada teknologi otomotif, mungkin roda saat ini dianggap oleh manusia hanya biasa saja. Namun pada jaman dahulu teknologi tersebut adalah teknologi paling inovatif, karena roda sangat membantu manusia untuk perjalanan. Namun jika dibandingkan dengan teknologi jaman sekarang, roda mungkin hanya tinggal sejarah.

Namun, teknologi jaman sekarang masih terus berkembang pesat dan menciptakan inovasi dan karya-karya terbaru. Salah satunya adalah teknologi internet yang saat ini menjadi fenomena. Munir mengatakan, “Internet (interconnected Network) merupakan jaringan global yang menghubungkan komputer yang satu dengan lainnya di seluruh dunia.”9 Setiap orang di seluruh belahan dunia dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui internet. Berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan dan pemenuhan berbagai aspek kebutuhan hidup dapat ditemukan melalui penggunaan internet. Sedangkan Menurut Niall Mansfield, “Internet adalah layanan terkoneksi dalam bentuk jaringan informasi yang dapat ditukar berupa data teks, gambar, gambar bergerak dan suara.”[[7]](#footnote-8) Setiap orang yang menggunakan jasa internet akan menemukan berbagai macam keperluan informasi yang dipenuhi oleh gambar bergerak, suara, teks yang disusun secara sistematis dan sedemikian rupa.

Dengan demikian melihat pendapat para pakar tentang teknologi dan internet maka yang dimaksud dengan teknologi internet adalah segala sesuatu yang menyangkut pengetahuan dan aplikasi pada layanan yang terhubung secara global melalui komputer yang di dalamnya berbagai macam keperluan informasi.

1. Manfaat Teknologi Internet

Internet membuat dunia menjadi sempit karena segala informasi baik berupa barang, jasa, sumber kekayaan alam, wisata, dan lain sebagainya yang terdapat pada setiap tempat di muka ini dapat dengan mudah diketahui melalui jasa layanan internet. Wahyu Suprianto dan Ahmad Muhsin mengatakan,bahwa Penggunaan teknologi internet dalam kehidupan sehari-hari mempermudah pertukaran informasi dan data antarwilayah sehingga penyebaran pengetahuan menjadi begitu pesat.”[[8]](#footnote-9) Penyebaran pengetahuan ini pada akhirnya mempengaruhi pola pikir atau paradigma sebagian besar orang untuk memanfaatkan teknologi tersebut demi pencapaian prestasi hidup, kebanggaan, dan pemenuhan kebutuhan hidup akan pentingnya informasi.

Dunia sekarang dipenuhi oleh teknologi internet yang demikian pesat perkembangannya. Internet kini terpasang di rumah-rumah, kantor, sekolah, rumah ibadah, tempat-tempat hiburan, tempat umum, dan di rumah-rumah sakit.

Dengan segenggam handphone seseorang kini dapat menjelajahi dunia melalui teknologi internet. Tina Mariani Kari man mengatakan, “Internet telah merajai dunia. Ia memasuki apa saja: di bidang teknik dan ilmu pengetahuan, bisnis, industri, perbankan, pendidikan, kedokteran, penerbangan, kriminalitas, dan permainan. Internet membuka jendela pengetahuan setiap orang yang menggunakannya untuk tujuan hidup.”[[9]](#footnote-10) [[10]](#footnote-11) Tanpa internet, dunia informasi menjadi hampa dan manusia menjadi asing bagi yang lain.

Teknologi internet kini memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan setiap orang dalam proses pemerolehan pengetahuan, namun juga berpotensi merusak moral pengggunannya bila dimanfaatkan dengan salah misalnya munculnya kejahatan cyber pembobolan bank, hoax, penipuan, dan pornografi.

Selain itu manfaat dari karakteristik internet menurut Munir antara lain :

1. Sebuah jaringan, menghubungkan berbagai individu dan organisasi.
2. Sebuah pasar, menawarkan pasar yang terbuka dan sangat luas dengan banyak pelanggan potensial.
3. Sebuah tempat transaksi, memungkinkan orang dan bisnis untuk menyelesaikan transaksi on line financial.
4. Sebuah tempat pengembangan aplikasi, memungkinkan pengembang peranti lunak untuk menggunakannya sebagai dasar untuk mengembangkan banyak aplikasi.

Dengan demikian manfaat internet bagi manusia sangat penting dan luas, serta menjangkau semua yang dibutuhkan manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

1. Dampak Teknologi Internet

Penggunaan teknologi yang tidak didasari iman berdampak negatif bagi umat manusia, sebaliknya bila digunakan untuk memuliakan Tuhan maka hasilnya akan berguna bagi umat manusia. Berikut dampak positif dan negatif dari teknologi internet menurut Gunadarma[[11]](#footnote-12):

1. Dampak positif
2. Kita akan lebih cepat mendapatkan informasi-informasi yang akurat dan terbaru di bumi bagian manapun melalui internet.
3. Kita dapat berkomunikasi dengan teman, maupun keluarga yang sangat jauh hanya dengan melalui handphone internet dapat terkoneksi.
4. Dampak negatif
5. Pemanfaatan internet oleh jaringan teroris untuk mengganggu stabilitas keamanan suatu negara.
6. Penggunaan informasi tertentu dan situs tertentu yang terdapat di internet yang bisa disalahgunakan oleh pihak tertentu untuk tujuan tertentu, misalnya penipuan, penjualan manusia, prostitusi onlline dan kejahatan pornografi lainnya, hoax atau rekayasa objek penting dengan maksud mempengaruhi ideologi, serta kejahatan lainnya.

Pendapat lain yang senada bahwa internet memiliicf^dampak positif dan

negatif dijelaskan oleh Safilri yaitu:

1. Dampak Positif
2. Internet sebagai media komunikasi merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
3. Media pertukaran data dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan www (world wide web - jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
4. Media untuk mencari informasi atau data perkembangan internet yang pesat, menjadikan www sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
5. Kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet sehingga kita tahu apa saja yang teijadi.
6. Bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
7. Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan sehingga tidak perlu pergi menuju ke tempat penawaran/penjualan.
8. Dampak Negatif

1. Ada anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen browser melengkapi program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis home-page yang dapat di-akses. Di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.

1. Violence and Gore adalah kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan di internet, karena segi bisnis dan isi pada dunia internet tidak terbatas, maka para pemilik situs menggunakan segala macam cara agar dapat menjual situs mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang bersifat tabu.
2. Penipuan yang merajalela di dunia maya. Internet pun tidak luput dari serangan penipu. Cara yang terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini atau mengkonfirmasi informasi yang Anda dapatkan pada penyedia informasi tersebut.
3. Carding, karena sifatnya yang real time(langsung), cara belanja dengan menggunakan Kartu kredit adalah carayang paling banyak digunakan dalam dunia internet. Para penjahat internet pun paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan Kartu Kredit) on-line dan mencatat kode Kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang mereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka.
4. Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Anda hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.[[12]](#footnote-13)
5. Fasilitas-Fasilitas Internet

Internet menyediakan beberapa fasilitas penting yang dapat digunakan untuk kebutuhan internal baik individu maupun organisasi seperti memberikan informasi dan komunikasi yang terorganisasi. Fasilitas-fasilitas internet yang dapat diperoleh oleh penggunanya, di antaranya:

1. Surat elektronik atau dikenal dengan sebutan e-mail.
2. Penyelusuran World Wide Web (WWW) dengan sebuah browser, seperti goggle chrome, mozilla jirefox atau internet explorer.
3. Berpartisipasi dalam sebuah Usenet newsgroup atau sebuah diskusi secara online, yang kini dikenal melalui jaringan media sosial seperti facebook, twitter, twoot dan lain-lain.
4. Menstransfer file.
5. Browsing dengan menggunakan search engine untuk menemukan file yang dibutuhkan.
6. Penyelusuran sebuah direktori file.
7. Penyelusuran WAIS (Wide Area Information Service') atau layanan informasi wilayah luas.

Sistim pengaksesan informasi dalam internet yang paling terkenal adalah World Wide Web (WWW) atau biasa dikenal dengan istilah Web. Web menggunakan protokol yang disebut HTTP {Hypertext Transfer Protocol) yang berjalan pada TCP/IP. Dokumen web ditulis dalam format HTML {Hypertext

Markup Language). Dokumen web ini diletakkan dalam web server yaitu server yang melayani permintaan halam web dan diakses oleh pengakses informasi (klien) melalui perangkat lunak yang disebut web browser atau sering disebut sebagai browser saja.

B. Tinjauan tentang Pertumbuhan Spiritual

1. Pengertian Pertumbuhan Spiritual

Tumbuh atau auksanaoo dan proekkopten dari kata prokoptoo yang berarti maju, bertumbuh, dan bertambah adalah kata yang mula-mula menjelaskan bagaimana Yesus dengan hikmahnya bertambah besar mengiringi usianya. Dalam Lukas 2:40 dikatakan, “Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya.” Yesus tidak saja bertumbuh secara fisik melainkan hikmat dan kasih karunia Allah yang ada padanya ikut bertumbuh sebagai satu kesatuan dari pribadi Yesus.

Spritualitas adalah elemen yang sangat terkait dengan kata bertumbuh. Andar Ismail mengatakan, “Spiritualitas adalah kualitas gaya hidup seseorang sebagai hasil dari kedalaman pemahamannya tentang Allah secara utuh.”[[13]](#footnote-14) Spiritualitas mengandung kata sifat yang mencerminkan pribadi yang utuh dan berpusat pada Allah. Artinya, kehadiran-Nya mengajak manusia untuk datang mencarinya. Hal ini sejalan dengan maksud dalam Yeremia 29:12-14 utamnya pada ayat ke-14, “Aku akan memberi kamu menemukan Aku.” Spiritualitas orang Kristen yang percaya kepada Allah senantiasa bersifat intim dengan kehendak

Allah karena ia menginginkan adanya keakraban dengan Allah agar imannya bertumbuh menjadi kuat dan besar.

Andar Ismail menambahkan, Bahwa spiritualitas adalah gaya hidup sehari- hari yang merupakan buah dari hubungan kita dengan Yesus. Spiritualitas adalah kedekatan atau keakraban hubungan kita dengan Yesus secara trasenden yang ditampakkan dalam sikap hidup kita terhadap orang-orang yang adalah imanensi atau perwujud-hadiran Yesus.[[14]](#footnote-15) [[15]](#footnote-16) Artinya spiritualitas itu bukan iman yang sekedar dimiliki melainkan iman yang diwujudkan dan dirasakan oleh orang lain. Ronald W. Leigh mengatakan,

Orang percaya harus melakukan sesuatu supaya ia bisa bertumbuh. Hal yang harus dilakukannya dapat digambarkan dalam berbagai cara, tetapi semuanya itu menunjuk pada tindakan dasar yang sama pada pihak orang percaya. Ia harus menaati Tuhan. Ia harus menerapkan Firman Allah dalam hidupnya. Ia harus tunduk kepada pengaruh Roh Kudus. Jelas bahwa semuanya itu bekeija bersama. Semuanya itu mencakup suatu tanggapan yang positif kepada Allah. Artinya, suatu keputusan

I S

untuk melakukan apa yang telah Allah perintahkan kepadanya.

Orang Kristen yang menyadari eksistensi dari keimanan yang ada dalam dirinya senantiasa bersenyawa dengan Yesus sebagai wujud dari pertumbuhan spiritualnya. Pertumbuhan spiritual merupakan perwujudan dari pengetahuan dan pendalaman iman yang dimilikinya yang kemudian menjadi pola atau gaya hidup yang senantiasa dipertahankannya hingga kapanpun.

Dengan demikian yang dimaksud pertumbuhan spiritual adalah perubahan secara kualitatif pada iman seseorang karena adanya hubungan keakraban dengan Allah sehingga imannya bertumbuh menjadi kuat dan besar.

1. Tujuan Pertumbuhan Spiritual Siswa

Pertumbuhan iman yang sehat dan berkelanjutan ditandai dengan iman yang hidup. Dari iman yang kecil, sedikit dan tidak sempurna, tumbuh menjadi iman yang teguh dan kuat. Kolose 2:7 secara tegas memberitahukan bagaimana seharusnya hidup orang percaya di dalam Dia, ’’Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.” Pertumbuhan itu memiliki tujuan sebagai berikut:[[16]](#footnote-17)

1. Berakar di Dalam Dia

Kita mengenal dua macam akar yaitu akar serabut dan akar tunjang. Akar serabut adalah akar yang tumbuh secara horisontal dalam jumlah sangat banyak. Akar jenis ini pada umumnya kurang memiliki kekuatan sehingga ketika teijadi guncangan yang cukup besar, pohon tersebut dapat tumbang dengan mudah. Lain halnya dengan akar tunjang. Akar tunjang merupakan akar yang tumbuh secara vertikal terus ke bawah tanah untuk mencari sumber air. Akar jenis ini adalah akar yang sangat kuat dalam menahan guncangan. Saat kita percaya kepada Tuhan Yesus, saat itulah kita harus mulai memupuk iman kerohanian kita agar menjadi kuat dan teguh. Iman kerohanian kita dapat diumpamakan sebagai akar yang mulai tumbuh. Seperti halnya akar yang mencari sumber air, iman kita pun harus tumbuh dengan mencari sumber air agar mendapatkan kekuatan..

Bagaimana cara mendapatkan sumber air tersebut? Tuhan Yesus beijanji bahwa Ia akan memberikannya, ’’Tetapi barangsiapa minum air yang akan

Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.” (Yoh. 4:14). Ada bermacam motivasi yang membuat seseorang percaya kepada Yesus Kristus. Ada motivasi yang benar tapi banyak juga yang kurang benar. Terlepas dari benar- tidaknya motivasi awal seseorang, pertumbuhan iman selanjutnya haruslah menuju ke arah yang benar agar dapat tetap hidup. Arah tersebut adalah kepada Yesus, karena hanya Dialah yang dapat memberikan mata air yang terus-menerus memancar sampai kita memperoleh upah di surga.

Banyak orang yang awalnya menerima Firman dengan gembira bahkan menggebu-gebu melakukan setiap aktivitas di gereja dan pelayanan kepada Tuhan. Mereka begitu bersemangat meninggalkan kepentingan pribadi untuk mengutamakan kepentingan gereja dan Tuhan. Namun, kepercayaan dan semangat mereka ini hanya bertahan sebentar. Pada saat menjumpai pencobaan atau terbentur masalah, mereka dengan cepat berbalik arah dan meninggalkan Yesus. Ini dapat teijadi karena mereka tidak berakar dengan kuat (Luk. 8:13). Mereka tidak memiliki dasar fondasi iman kepada Yesus. Sungguh sangat disayangkan.

Berakar di dalam Dia merupakan permulaan untuk mencapai kepenuhan

hidup dalam Kristus. Dick Wulf mengatakan:

Hidup menjadi jauh lebih berarti lagi bila kita menyerahkan diri kita kepada Allah, bukan hanya dengan terus-menerus mengambil lebih banyak dari Dia. Allah merancangkan kita dan menyelamatkan kita untuk melayani Dia dengan jalan menyebarkan kasih-Nya kepada dunia yang sedang sekarat ini. Jadi hidup kita harus berpusat pada Allah, dimotivasi oleh Allah, dan taat kepada Allah.[[17]](#footnote-18)

Beriman kepada Yesus merupakan proses awal yang tepat dalam kehidupan umat Tuhan, yang tentunya akan berimplikasi kepada pertumbuhan yang baik dan sempurna. Seperti Amsal 12:3 mengatakan bahwa akar orang benar tidak akan goncang.

1. Dibangun di Atas Dia

Setelah berakar, barulah tanaman dapat bertumbuh menjadi besar. Perihal pertumbuhan ini dapat dianalogikan dengan bangunan. Setelah fondasi diletakkan, pembangunan dilanjutkan dengan membangun tembok ke atas. Sedikit demi sedikit, tembok dibangun tinggi sampai dapat memberikan keamanan bagi penghuninya. Iman yang berakar di dalam Yesus Kristus pun harus terus dibangun melalui proses yang memerlukan kesabaran yang tidak sedikit

Setelah Tuhan Yesus naik ke surga dan Roh Kudus dicurahkan, banyak orang menjadi percaya dan menerima baptisan air dalam nama Yesus Kristus (Kis. 2:37-42). Tidak sampai di situ, jemaat awal ini terus bertumbuh dengan bertekun di dalam pengajaran para rasul. Tiap hari mereka bersekutu untuk saling membangun dalam kehidupan iman (1 Tes. 5:11).

Kondisi umat Tuhan saat ini jauh lebih nyaman daripada kondisi jemaat mula-mula yang mengalami kesesakan dan penganiayaan. Saat ini, kita dapat bersekutu dengan lebih mudah dibandingkan para jemaat di masa awal. Oleh karena itu, marilah kita terus bergiat membangun iman kepercayaan kita melalui persekutuan dengan hati yang takut akan Tuhan (Kis. 9:31). Melalui hati yang takut akan Tuhan, iman kita akan dibangun menjadi lebih sempurna.

1. Teguh dalam Iman yang Telah Diajarkan

Agar kuat dan teguh, tembok yang sedang dibangun memerlukan pelapis berupa campuran pasir dan semen. Pelapis ini dikenal dengan nama acian. Acian ditempelkan ke tembok dengan cara diratakan sedikit demi sedikit. Kadangkala perlu sedikit ditekan dan dihancurkan supaya tembok terlihat rata. Setelah rata, tembok tersebut diperhalus dengan olesan semen. Hasil akhirnya adalah tembok yang indah dan siap digunakan. Jemaat yang bertumbuh dengan iman menjadi seperti tembok tersebut. Tekanan dan sedikit penghancuran saat membangun tembok tentu menimbulkan rasa sakit, tidak suka, dan tidak nyaman. Sungut- sungut mungkin menjadi bagian dominan dari fase kehidupan pada saat itu.

Teguh dalam pengajaran Firman Tuhan adalah keharusan bagi seorang remaja dalam menghadapi perubahan zaman. Clyde M. Narramore mengatakan, “Untuk mempelajari firman Tuhan secara efektif kita memerlukan waktu untuk menyelidiki firman Tuhan dan mempelajarinya dengan seksama dengan tekun dan berserah pada kuasa-Nya.”[[18]](#footnote-19) Hanya dengan mempelajari Firman Tuhan seorang remaja dapat melatih keteguhannya untuk taat terhadap segala kehendak Allah yang diajarkan melalui Alkitab.

Seperti halnya ilustrasi pembangunan tembok tadi, agar menjadi kuat dan teguh, iman memerlukan bantingan, olesan, dan sedikit penghancuran melalui berbagai pencobaan dan ujian yang teijadi dalam kehidupan seorang Kristen (Kol.

1:23). Kadangkala harus “dipukul” oleh Allah atau bergesekan dengan sesama umat beriman. Dalam kondisi semacam ini, Tuhan seolah-olah membiarkan kita menghadapi kesulitan dan kesengsaraan.

Sesungguhnya, melalui kesusahan yang dialami manusia, Tuhan sedang menghancurkan sifat-sifat buruk pada diri manusia. Surat Yakobus menyarankan agar jemaat menganggap sebagai suatu kebahagiaan apabila jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan atau ujian iman. Itu akan menghasilkan ketekunan dalam menjalani proses pertumbuhan iman agar menjadi semakin sempurna (Yak. 2:2-4). Jatuh ke dalam penderitaan memang menyakitkan, tetapi hasilnya akan indah sebab Tuhan sendirilah yang akan membantu. ”Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya.” ( lPtr. 5:10).

1. Hati yang Melimpah Dengan Syukur

Tuhan Yesus, Sang Arsitek dan Juru bangunan kehidupan orang Kristen, pastinya menginginkan hasil yang sempurna. Iman yang telah berakar dan bertumbuh, pada akhirnya akan berbuah banyak. Buah-buah kebenaran yang terbentuk dari pertumbuhan iman akan diperlengkapi Allah dengan segala macam kemurahan dalam hati yang melimpah dengan syukur. Reinhard Bonnke mengatakan,

Kebaikan Allah adalah sebuah permata besar dengan sejuta karat, masing-masingnya berkilau dan berkobar. Setiap orang percaya menjamah sebagian pikiran dan hati Allah yang untuknya Allah memilih mereka, namun bersama-sama, kita semua memperlihatkan keajaiban kasih karunia-Nya, sehingga melalui iman kita menemukan tujuan hidup kita di dalam Allah.[[19]](#footnote-20)

Inilah yang pada akhirnya menjadi tujuan dari pertumbuhan iman, yaitu jemaat sebagai murid-murid Tuhan dapat senantiasa mengucap syukur atas setiap proses yang dijalani dalam kehidupan ini.

Manusia melihat rupa luar atau apa yang tampak, sebaliknya Allah melihat apa yang ada di dalam hati manusia. Apalah artinya bila seseorang memiliki perbuatan lahiriah yang terlihat begitu sempurna namun di dalam hatinya penuh dengan segala macam tipu muslihat dan ketidaktulusan? Bukankah Tuhan Yesus senantiasa mengecam orang-orang yang demikian? Oleh karena itu, buah-buah yang dihasilkan dari pertumbuhan iman pun harus bersumber dari hati. Ucapan syukur bukan hanya keluar dari mulut saja, namun yang terpenting ucapan syukur tersebut merupakan luapan yang berasal dari dalam hati (Yer. 29:13; Mat. 15:8; Mrk. 7:6).

Keberadaan sekumpulan orang percaya yang memiliki hati yang melimpah dengan syukur akan menjadi sumber kemuliaan bagi Tuhan Yesus Kristus. Hati yang melimpah dengan syukur merupakan model umat pilihan yang telah menghasilkan banyak buah. Tuhan Yesus pun akan mengakui kita sebagai murid- murid-Nya (Yoh. 15:8).

1. Dasar Alkitabiah Pertumbuhan Spiritual
2. Perjanjian Lama

Penggunaan teknologi pada Perjanjian Lama dalam Kejadian 11:1-9 menceritakan tentang pembangunan menara Babel, disini dapat digambarkan bahwa manusia umat Allah mngembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka miliki untuk membangun sebuah menara yang menjulang ke langit. Tetapi karena kesombongan manusia maka Allah berkehendak lain. Pembangunan menara babel itu dikacaubalaukan Allah. Dalam, pembangunan itu Allah mengacaubalaukan semua bahasa yang mereka miliki sehingga mereka tidak saling memahami lagi apa yang mereka katakan satu sama lain.

Seiring perkembangan zaman, maka ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia semakin berkembang pula. Pada akhirnya mereka dapat membuat alat- alat canggih seperti mesin foto copy, mesin cuci, handphone, komputer, dsb. Dengan adanya berbagai produk teknologi ini, dapat membantu manusia dalam mengerjakan pekerjaan dan membuat kehidupan manusia lebih mudah. Namun bila disalahgunakan, maka akan menghalangi pertumbuhan iman seseorang.

Pemahaman Alkitab secara menyeluruh pada Peijanjian Lama adalah satu hal yang perlu bagi pertumbuhan spiritual Kristen yang sehat. Tokoh Peijanjian Lama seperti Daniel menjadi salah satu contoh orang yang mengalami pertumbuhan iman pada masa itu. Ia menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanan imannya, tetapi ia tetap menjaga kesetiaannya kepada Allah. Dalam Dan. 9:4 dikatakan, “Maka aku memohon kepada Tuhan Aliahku, dan mengaku

dosaku, demikian: ‘Ah Tuhan, Allah yang maha besar dan dasyat, yang

memegang perjanjian dan kasih setia terhadap mereka yang mengasihi Engkau

serta berpegang kepada perintah-Mu’.” Daniel mampu menjaga imannya dan

bertumbuh dalam pengasihan Tuhan yaitu dengan setia menjaga kesuciannya di

hadapan Tuhan, melakukan apa yang Tuhan percayakan melalui potensinya

membaca tanda-tanda masa depan untuk Nebukadnesar pada masa itu.

Iman yang bertumbuh memiliki pengendalian dan hal itu ditunjukkan

melalui sikap bersyukur atas segala sesuatu yang telah Tuhan berikan, dan berdoa

atas semua yang Tuhan telah berikan. Florence Bulle mengatakan,

Kita melihat sang Pemazmur memuji Allah karena Dia adalah Allah: Pencipta, Penyelamat, Penebus, Penopang alam semesta. Dia memuji-muji kemuliaan Allah, kekudusan-Nya, kebaikan-Nya, keaguangan-Nya, kekuasaan-Nya, kemurahan-Nya, belas kasih-Nya yang tidak berkesudahan.[[20]](#footnote-21)

Walaupun apa yang Tuhan berikan tidaklah seperti pada pandangan dunia, namun tetap harus disyukuri sebagai tanda iman kepada Tuhan.

Tuhan mengharapkan umat pilihan-Nya, bangsa Israel, untuk memiliki iman yang teguh agar bangsa itu tidak gelisah dalam menghadapi cobaan. Yesaya 28: 16, “Sesungguhnya, Aku meletakkan sebagai dasar di Sion sebuah batu, batu yang teruji, sebuah batu penjuru yang mahal, suatu dasar yang teguh: siapa yang percaya, tidak akan gelisah!” Firman ini mengandung pengertian tentang keyakinan yang ditimbulkan dari iman yang percaya. Keyakinan merupakan bagian dari pengharapan, sehingga orang yang imannya bertumbuh memiliki

pengaharapan bahwa ia akan melewati berbagai cobaan atau ujian yang diizinkan terjadi padanya.

1. Perjanjian Baru

Pertumbuhan iman seorang Kristen memiliki dasar dan arah yang jelas. Berikut ini adalah beberapa prinsip Alkitab yang perlu di perhatikan dengan baik berkenaan dengan proses pertumbuhan iman seorang Kristen

Pertama, kehidupan iman seorang Kristen dimulai dari anugerah keselamatan yang diberikan oleh Allah melalui kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus (Rm. 6:3-11; 2Kor. 5:17). Dick Wulf mengatakan, “Hidup menjadi jauh lebih berarti lagi bila kita menyerahkan diri kita kepada Allah, bukan hanya dengan terus-menerus mengambil lebih banyak dari Dia. Allah merancangkan kita dan menyelamatkan kita untuk melayani Dia dengan jalan menyebarkan kasih- sNya kepada dunia yang sedang sekarat ini. Jadi hidup kita harus berpusat pada Allah, dimotivasi oleh Allah, dan taat kepada Allah.[[21]](#footnote-22) Kehidupan rohani yang sejati bukan lahir dari usaha manusia, namun dimulai dari panggilan ilahi, kelahiran baru dan pertobatan. Manusia rohani yang sesungguhnya adalah dilahirkan dalam Roh, sehingga manusia lama kita, yaitu manusia kedagingan, mati dan dikubur untuk kemudian bersama-sama dengan Kristus dibangkitkan menjadi manusia baru di dalam Kristus.

Kedua, kehidupan iman seorang Kristen adalah proses pengudusan yang dilakukan oleh Allah dengan usaha manusia secara terus-menerus di dalam ketaatan kepada perintah Tuhan (IKor. 15:10). Jika kelahiran baru merupakan karya Allah saja seluruhnya, maka pengudusan adalah proses yang dimungkinkan

karena anugerah Allah dan usaha manusia. Dalam proses pengudusan ini, manusia yang sudah diciptakan baru ini, dimungkinkan untuk menjadi manusia sempurna sebagaimana maksud Tuhan menciptakannya. Dikatakan sebagai suatu proses karena tidak terjadi secara otomatis dan seketika. Ada kalanya melewati masa- masa kemenangan, tapi kadang juga masa-masa kegagalan. Namun demikian dalam anugerah Tuhan, maka mereka akan bertahan sampai akhir.

Ketiga, kehidupan iman seorang Kristen adalah pertumbuhan dari bayi-bayi rohani menjadi manusia rohani yang dewasa (Ibr. 5:11-16; Ef. 4:14, 24; Kolose 3:10). Kehidupan iman yang sesungguhnya tidaklah statis namun dinamis; hidup dan bertumbuh. Dalam pertumbuhannya itu kehidupan seorang Kristen terus- menerus diubah dan dibentuk hingga mencapai tujuan utama yaitu kedewasaan rohani/iman yaitu menjadi serupa dengan Kristus. Bayi-bayi rohani harus dipelihara dan diberi makan makanan rohani secara teratur supaya bertumbuh. Seperti halnya tubuh manusia, cepat lambatnya pertumbuhan tergantung dari makanan dan gizi yang diasupnya.

Keempat, Pembentukan hidup rohani seorang Kristen telah dijamin oleh Tuhan untuk berhasil, maka Ia menyediakan sarana-sarana anugerah, yaitu: Alkitab merupakan sarana anugerah yang paling luar biasa yang diberikan kepada umat pilihan-Nya. Melalui Firman yang tertulis ini manusia dimungkinkan untuk mengenal Sang Pencipta, pimpinan-Nya, ketetapan-Nya dan kehendak-Nya atas hidup rohani orang-orang percaya. Tidak mentaati Firman-Nya berarti tidak mentaati Dia, Allah yang Mahakuasa. Yohanes 17:17; Efesus 5:25-27.; Roh Kudus, Roh Kudus dikirimkan untuk menjadi penolong, yang bukan hanya menyertai orang percaya, tapi juga membimbing dan memimpin orang percaya untuk mengerti kebenaran-Nya (Firman-Nya). Yohanes 14:16; 16:14.; Gereja,

Tubuh Kristus, Melalui persekutuan dan Sakramen Peijamuan Kudus yang menyertainya, orang-orang percaya yang adalah anggota-anggota Tubuh Kristus, dikuatkan dan dimampukan untuk saling membantu dalam mengatasi kesulitan hidup di dunia ini. Dengan demikian, maka umat Tuhan menjadi kesaksian sebagai bau yang harum bagi kerajaan-Nya di dunia. Efesus 4:16; Galatia 6:2.; Keluarga, Keluarga adalah tempat anak-anak Tuhan secara jasmani dilahirkan dan dibesarkan. Melalui keluarga Kristen inilah Allah memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk mendidik dan membesarkan mereka dalam takut akan Allah dan mencintai Firman Tuhan. Ulangan 6; Kisah Para Rasul 16:31.

Kelima, kehidupan orang Kristen memiliki tujuan yang jelas, yaitu hidup untuk memuliakan Tuhan (Rm. 11:36). Tidak ada hal lain yang lebih memuaskan dan membahagiakan orang Kristen selain mengetahui bahwa ia memiliki hak istimewa untuk menjadi rekan sekerja Allah dan memuliakan nama-Nya.

1. Indikator Pertumbuhan Spiritual

Ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur bagi penulis untuk mengukur pertumbuhan spiritual siswa sebagai berikut, a. Pertobatan

Mengawali spiritualitas yang mumi perlu diawali dengan penyerahan atau sering dikenal sebagai proses pertobatan. Seorang siswa yang akan menumbuhkan spiritualnya perlu bertobat terlebih dahulu, mengakui semua kesalahannya dan menerima dirinya yang sebenarnya. Harold M. Freligh mengatakan, “Pertobatan merupakan langkah di mana seseorang menyadari dan berpaling dari dosa-

dosanya, serta mengakuinya kepada Allah.”[[22]](#footnote-23) Pertobatan tidak sama dengan penyesalan, karena pertobatan bukan mengaku merasa bersukacita karena dosa- dosa tetapi pada saat yang bersamaan masih tetap ingin terus bertekun di dalam dosa itu. Pertobatan mengandung makna pembahan pikiran dan hati menjadi lebih baik. Pertobatan berhubungan erat dengan iman, sehingga tanpa melalui pertobatan, pertumbuhan iman sulit untuk dilakukan.

b» Pengetahuan Iman

Salah satu indikator siswa dikatakan mengalami pertumbuhan iman manakala pengetahuannya tentang Firman Tuhan mengajarinya untuk tidak jatuh ke dalam pencobaan. Pengetahuan iman yang bertumbuh akan mengasah ketajaman spiritualnya. Andar Ismail mengatakan, “Orang yang tajam spiritual adalah orang yang mempunyai bakat cita rasa rohani.”[[23]](#footnote-24) Oleh karena itu agar spiritualitas terjaga maka seseorang membutuhkan suplementasi berupa makanan pengetahuan iman. L.O. Richard mengatakan, “Pembentukan rohani senantiasa dimulai dengan pengetahuan Firman Tuhan, hanya dengan mengenal kehendak Allah bagi kita melalui Alkitab maka kita dapat mempunyai pengalaman pribadi dengan Allah.”[[24]](#footnote-25) Dengan Firman Tuhan, seorang siswa diperlengkapi dari dalam dan ketika ia menghadapi konflik, maka melalui pengetahuan imannya itu ia dapat menyelesaikannya dengan bijak.

1. Penerapan Iman

Iman yang bertumbuh perlu diterapkan agar menjadi buah-buah rohani yang hidup. Indikator ini sangat penting untuk mengukur apakah siswa yang telah memiliki pengetahuan iman akan menumbuhkan spiritualitasnya dengan meneladankan karakter kehidupan Kristiani pada setiap orang yang beijumpa dengannya. Penerapan iman memberi dampak keteladanan bagi orang lain yang menyaksikan proyeksi langsung dari iman itu. Andar Ismail mengatakan, “Kematangan diri seseorang tampak dari kepekaannya tentang teladan apa yang ditularkannya kepada orang lain. Keagungan hidup diukur dari keagungan teladan yang ditularkan dan ditinggalkannya.” Oleh karena itu mendidik siswa untuk berperilaku positif dari iman yang mereka miliki adalah bagian terpenting dari refleksi iman yang perlu dibiasakan pada anak.

1. Disiplin

Disiplin biasa diidentikkan dengan tindakan menekunkan anak dengan kasih. Dalam Amsal 3:11-12 dikatakan, “Hai anakku janganlah engkau menolak didikan Tuhan seperti seorang ayah kepada anak yang disayanginya.” Ayat ini menjelaskan bahwa disiplin bukanlah suatu tindakan mengotoriterkan anak, melainkan mengajari anak dengan kasih bagaimana ia bertekun pada suatu tindakan atau peraturan.

Dalam hubungan antara guru dengan siswa, disiplin harus dilaksanakan karena disiplin membentuk prilaku yang baik dan positif di lingkungan [[25]](#footnote-26)

belajarnya, terutama ketika dia menekuni betapa pentingnya imannya kepada Kristus dijaganya dari pengaruh-pengaruh asing. Gelbert Beers mengatakan, “Disiplin mencakup sejumlah besar pelatihan dan bimbingan menuju perilaku yang lebih teratur. Kadang-kadang di dalamnya juga terdapat hukuman, tetapi seringkali tidak. Disiplin dalam arti yang utuh sebenarnya buklanlah suatu tindakan kasar, melainkan seharusnya menjadi pengalaman yang menyenangkan.”[[26]](#footnote-27) Pernyataan di atas menjelaskan bahwa disiplin merupakan alat kontrol yang akan membentuk perilaku iman siswa kepada suatu sikap yang positif yang dapat ditularkan kepada yang lain, selain itu siswa akan mampu mempertahankan diri terhadap berbagai perangkap sikap yang mencoba mengarahkan mereka kepada rasa jenuh atau bosan.

1. Doa dan Kesaksian

Doa merupakan alat komunikasi anak dengan Tuhan. Melalui doa anak diajar untuk bertekun dan memaknai keseluruhan hidupnya bahwa tanpa doa semua yang dicapainya sia-sia. Pertumbuhan spiritualitas siswa terlihat pada aktivitas berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Di sekolah aktivitas ini mudah diketahui saat tanpa diminta mereka berdoa sebelum belajar dan setelah belajar, bahkan ketika mereka di kantin saat sebelum makan, mereka akan mendahuluinya dengan berdoa.

Melalui doa ini pula siswa belajar untuk bersaksi bahwa apa yang mereka rasakan dalam hidup semua itu teijadi karena tuntunan Tuhan agar mereka selalu mengingat kemahakuasaan Allah dalam kehidupan mereka. Kesaksian merupakan proses pembelajaran yang sangat penting bagi proses penumbuhan spiritualitas yang kuat. Bersaksi berarti menyaksikan kasih karunia Yesus Kristus dalam kehidupan mereka, baik dalam keadaan sukacita maupun dukacita, siswa dapat bercerita kepada teman-temannya bahwa kasih Kristus kepada manusia sangat besar dalam kehidupan manusia.

1. Ari, “Pengcrtian-teknologi” http diakses 28 Juni 2014. [↑](#footnote-ref-2)
2. ’Poerbahawadja <http://definisi-peneertian.blogspot.com/2010/01/definisi-teknoloEi.html>. [↑](#footnote-ref-3)
3. Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Bapai Pustaka, 1990), him. 1158. [↑](#footnote-ref-4)
4. John Naisbitt, High Tech High Touch (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), him. 46. [↑](#footnote-ref-5)
5. ‘Yusufhadi Miarso, Evaluasi Program Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), him.

62. [↑](#footnote-ref-6)
6. Munir, Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2013),

him 193. [↑](#footnote-ref-7)
7. ltyNiall Mansfield, “PRATICAL TCPflP Mendesain, Menggunakan, dan Troubleshooting Jaringan TCP/ip di Linux dan Windows Jilid 2 (Jogyakarta: AND1 OFFSET, 2004), h. 5. [↑](#footnote-ref-8)
8. “Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin, Teknologi Informasi Perpustakaan (Yogyakarta: Kamisius, 2008), h. 13. [↑](#footnote-ref-9)
9. Tina Mariany Kariman, Strategi Pembelajaran Abad 21 (Jakarta: Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UT-UNJ-PUDTEKKOM, 2002), h. 14. [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid., h. 94. [↑](#footnote-ref-11)
11. MGunadarma, “Dampak Teknologi dalam Kehidupan Manusia” (http:// wartawarga.ac.id/2010/01/) diakses 28 Juni 2014. [↑](#footnote-ref-12)
12. Safitri, “ Dampak Positif dan Negatif Internet " Dalam <http://safitrinopela.blogspot.com>) [↑](#footnote-ref-13)
13. ,6Andar Ismail, Selamat Menabur (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 104. [↑](#footnote-ref-14)
14. '7lbid.,h. 106. [↑](#footnote-ref-15)
15. Ronald W. Leigh, Melayani dengan Efektif (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), h. 23. [↑](#footnote-ref-16)
16. ,9Apolos Suryadi”dalam tjc.org/sites/en/id/Lists/Santapan Rohani/Pertumbuhan Dalam Kristus.aspx). [↑](#footnote-ref-17)
17. MDick Wulf, Kenalilah Diri Anda{Malang: Gandum Mas, 1983), h. 243. [↑](#footnote-ref-18)
18. CIyde M. Narramore, Menolong Anak Anda Bertumbuh Dalam Iman (Bandung: Kalam Hidup, 1995), h. 23. [↑](#footnote-ref-19)
19. Reinhard Bonnke, Iman Alat Penghubung dengan Kuasa Tuhan (Jakarta: Light Publishing, 2011), h. 153. [↑](#footnote-ref-20)
20. Florence Bulle, Berbagai Tipuan Dalam Pelayanan (Malang: Gandum Mas, 2004), h. [↑](#footnote-ref-21)
21. 2\*D\ck Wulf, Ibid., h. 243. [↑](#footnote-ref-22)
22. ^Harold M. Freligh, Delapan Tiang Keselamatan (Bandung: Kalam Hidup, 1979), h. 15. [↑](#footnote-ref-23)
23. Andar Ismail, Selamat Berkembang (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), h. 105. [↑](#footnote-ref-24)
24. L.O. Richard, Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif (Bandung : Kalam Hidup, 2002), h. [↑](#footnote-ref-25)
25. Andar Ismail, Ibid, h. 13. [↑](#footnote-ref-26)
26. GiIbert Beers, Orang Tua Berbicara dengan Anak Anda (Bandung: Kalam Hidup, 1997), h. 152. [↑](#footnote-ref-27)